

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirkulasi merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan arsitektur karena berfungsi sebagai penghubung antar ruang, baik di dalam maupun di luar bangunan (Ching, 2008). Pada ruang terbuka publik, sirkulasi tidak hanya berfungsi sebagai jalur pergerakan, tetapi juga mendukung berlangsungnya aktivitas sosial, ekonomi, dan interaksi antar pengguna ruang. Pratomo et al. (2019) menyatakan bahwa ruang publik yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat secara nyaman, aman, dan mudah diakses. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks pada ruang terbuka temporer, yaitu ruang terbuka yang dimanfaatkan pada waktu tertentu sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan ekonomi, sosial, dan rekreasi, seperti festival atau bazar. Pada ruang dengan karakteristik tersebut, peningkatan aktivitas dan konsentrasi pengunjung dalam waktu yang relatif singkat sering menyebabkan kapasitas ruang sirkulasi tidak lagi sebanding dengan intensitas pergerakan pengguna. Akibatnya, muncul hambatan pergerakan, kepadatan, serta penurunan kenyamanan pengguna (Gehl, 2011). Oleh karena itu, analisis terhadap pola sirkulasi pejalan kaki menjadi penting sebagai dasar untuk memahami bagaimana konfigurasi ruang pada ruang terbuka temporer mampu mendukung aktivitas pengguna secara efektif, aman, dan nyaman.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh secara rutin menyelenggarakan Ahad Festival setiap hari Minggu di sepanjang Jalan Teuku Hamzah Bendahara. Kegiatan ini menjadi wadah bagi lebih dari 110 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan badan jalan sebagai lokasi aktivitas ekonomi sekaligus ruang interaksi masyarakat. Selama penyelenggaraan festival, badan jalan dialihfungsikan menjadi area stan UMKM dan jalur sirkulasi pejalan kaki sehingga berbagai aktivitas berlangsung pada ruang yang sama. Kondisi tersebut mencerminkan konsep Temporary Urbanism, yaitu pemanfaatan ruang kota secara sementara untuk mengakomodasi aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, konsep tersebut diwujudkan dalam bentuk

ruang terbuka temporer berbentuk festival, yaitu ruang terbuka yang dimanfaatkan secara berkala sebagai lokasi aktivitas ekonomi, sosial, dan rekreasi masyarakat. Karakter ruang yang dinamis tersebut menjadikan pengaturan sirkulasi pejalan kaki sebagai aspek penting agar aktivitas yang berlangsung tetap berjalan secara efektif, aman, dan nyaman.

Berdasarkan pengamatan awal pada lokasi penyelenggaraan Ahad Festival, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada sirkulasi pejalan kaki. Akses masuk dan keluar pejalan kaki masih menggunakan jalur yang sama dengan lebar sekitar 2 meter, sehingga ketika jumlah pengunjung meningkat terjadi pertemuan arus masuk dan keluar yang menyebabkan pergerakan menjadi kurang lancar. Selain itu, pola sebaran pedagang mengikuti bentuk memanjang kawasan festival, sedangkan tata letak stan UMKM pada kedua sisi koridor memiliki ukuran dan jarak antarstan yang bervariasi sehingga menyebabkan lebar efektif ruang sirkulasi berbeda pada setiap segmen kawasan. Kondisi tersebut mendorong terjadinya kepadatan pejalan kaki, terutama pada zona kuliner dan beberapa bagian koridor, akibat tingginya aktivitas berjalan, berhenti, memilih produk, mengantre, dan bertransaksi pada jalur yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada pola sirkulasi pejalan kaki di kawasan Ahad Festival Kota Lhokseumawe sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk serta menganalisis pengaruhnya terhadap kenyamanan pengguna.

Meskipun penelitian mengenai sirkulasi pada ruang publik telah banyak dilakukan, kajian mengenai pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer masih relatif terbatas. Pranada et al. (2022) mengkaji pola sirkulasi pengunjung pada area pameran *indoor*, sedangkan Arifin et al. (2022) mengevaluasi kinerja jalur pejalan kaki pada koridor komersial permanen. Nugraha & Indrawati (2021) mengkaji pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang publik Alun-alun Karanganyar. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai pola sirkulasi pejalan kaki masih didominasi pada ruang publik permanen maupun ruang dalam bangunan, sedangkan penelitian mengenai pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer berbentuk festival masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak

pada analisis pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer berbentuk festival dengan mempertimbangkan kepadatan pengunjung, arah pergerakan, serta tata letak dan pola sebaran stan UMKM sebagai faktor yang memengaruhi pola sirkulasi pejalan kaki dan kenyamanan pengguna.

Sirkulasi pejalan kaki yang tidak optimal berpotensi menurunkan kenyamanan pengguna, menghambat kelancaran aktivitas perdagangan, serta mengurangi kualitas ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai kawasan festival. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam pengembangan kajian mengenai pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer berbentuk festival yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada ruang publik permanen. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe dan penyelenggara Ahad Festival dalam penataan tata letak dan pola sebaran stan UMKM, sistem akses, zonasi, serta fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas sirkulasi dan kenyamanan pengguna. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer dengan karakteristik yang serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk pada ruang terbuka temporer Ahad Festival Kota Lhokseumawe serta mengkaji pengaruhnya terhadap kenyamanan pengguna, baik pengunjung maupun pelaku usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk pada ruang terbuka temporer Ahad Festival Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana pengaruh pola sirkulasi pejalan kaki terhadap kenyamanan pengguna, baik pengunjung maupun pelaku usaha, pada ruang terbuka temporer Ahad Festival Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk pada ruang terbuka temporer Ahad Festival Kota Lhokseumawe.
2. Menganalisis pengaruh pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk terhadap kenyamanan pengguna baik pengunjung dan pelaku usaha pada ruang terbuka Ahad Festival Lhokseumawe.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kawasan Ahad Festival Kota Lhokseumawe yang merupakan ruang terbuka temporer berbentuk festival.
2. Penelitian difokuskan pada pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk selama penyelenggaraan Ahad Festival.
3. Analisis pola sirkulasi pejalan kaki meliputi akses masuk dan keluar pejalan kaki, arah pergerakan, kepadatan sirkulasi, tata letak dan pola sebaran stan UMKM, serta fasilitas pendukung yang memengaruhi pola sirkulasi pejalan kaki.
4. Penelitian menganalisis pengaruh pola sirkulasi pejalan kaki terhadap kenyamanan pengguna, yang meliputi pengunjung dan pelaku usaha.
5. Sirkulasi kendaraan dan area parkir tidak menjadi objek utama penelitian, melainkan hanya dibahas sebagai kondisi pendukung yang memengaruhi pola sirkulasi pejalan kaki dan kenyamanan pengguna.
6. Penelitian tidak membahas aspek kapasitas parkir, volume lalu lintas kendaraan, rekayasa lalu lintas, maupun perancangan fisik kawasan, tetapi berfokus pada analisis pola sirkulasi pejalan kaki sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan kajian mengenai pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer berbentuk festival serta bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian arsitektur, khususnya mengenai pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer berbentuk festival. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai hubungan antara kepadatan pengunjung, arah pergerakan, serta tata letak dan pola sebaran stan UMKM terhadap pola sirkulasi pejalan kaki dan kenyamanan pengguna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer maupun penelitian lain dengan karakteristik yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe dan penyelenggara Ahad Festival dalam penataan ruang terbuka temporer berbentuk festival, khususnya yang berkaitan dengan sistem sirkulasi pejalan kaki, tata letak dan pola sebaran stan UMKM, sistem akses, zonasi, serta penyediaan fasilitas pendukung guna meningkatkan kualitas sirkulasi dan kenyamanan pengguna.

1.5.3 Manfaat untuk Pedagang dan UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang dan pelaku UMKM melalui rekomendasi penataan kawasan yang mendukung kelancaran pergerakan pengunjung sehingga akses menuju stan menjadi lebih baik, distribusi pengunjung menjadi lebih merata, serta peluang interaksi antara pengunjung dan pelaku UMKM dapat berlangsung secara lebih optimal.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang latar belakang yang menjadi penyebab dari penelitian ini dilakukan, selain itu juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori, yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih tersistematis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis pola sirkulasi yang ditemukan di Ahad Festival Lhokseumawe, faktor-faktor yang memengaruhi sirkulasi, dan pembahasan hasil penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang telah diuraikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lanjutan serta rekomendasi untuk pengelola Ahad Festival Lhokseumawe.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Kerangka alur pikir disusun untuk menggambarkan alur penelitian secara sistematis dalam menganalisis pola sirkulasi pejalan kaki pada ruang terbuka temporer Ahad Festival Kota Lhokseumawe.



Bagan 1.1 Kerangka Alur Pikir